

**IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MENGGONSUMSI
MAKANAN DAN MINUMAN HALAL
(Studi Kasus: SMPIT Titian Ilmu Kota Bekasi)**

Putri Oktavianita B

Email : Putri.oktavia@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Abdul Khoir HS

Email : juragankhoir2@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Abstract: *Islamic Religious Education is held with the intention of educating students to have noble character and understanding. Prevent from consuming haram food and drinks. In this study, the formulation of the problem proposed 1) How is the implementation of Islamic Religious Education learning at SMPIT Titian Ilmu Bekasi?. 2) How do teachers increase students' awareness in consuming food and drinks at SMPIT Titian Ilmu Bekasi City? The purpose of this research is to find out from the research conducted is to find out the Implementation of Islamic Religious Education Learning on Students' Awareness in consuming food and drinks at SMPIT Titian Ilmu Bekasi City. This research includes qualitative descriptive research. To collect data, the author uses three methods, namely: (1). Interview method, the interview method is used to obtain data from students and teachers and principals SMPIT Titian Ilmu (2). observation method, this method is used to see the conditions as if and the condition of the canteen SMPIT Titian Ilmu (3). Documentary method, this method is used to find out school documents, including school history, school area and school structure. Meanwhile, in analyzing data, the author uses "flow model analysis" from Miles and Huberman which includes three steps, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study describe the implementation of Islamic Religious Education learning at SMPIT Titian Ilmu Bekasi, with the aim that the values, attitudes, and competencies produced are in accordance with the objectives contained in the learning implementation design (RPP). In distance learning or (PJJ), PAI teachers provide the concept of learning with power points by displaying types of food and drinks that are halal and have high nutritional content. It is intended that every student has a high awareness to avoid foods and drinks that are not halal and have no benefits for the body. To increase students' awareness in consuming halal and good food and drinks, the teacher plays a very good role by using the right media.*

Keyword : *Islamic Religious Education, Food, Beverage, Halal, Implementation*

Pendahuluan

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk termulia, karena manusia dianugerahi fitrah, akal, qalb, dan nafs sehingga manusia dapat mentransformasikan semua anugerah itu untuk mengaktualisasikan diri dalam mencapai kesempurnaan sebagai khalifah di bumi.

¹Untuk dapat mencapai kesempurnaan ini,

¹ Nuriyanti Nuriyanti, 'Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum', Hunafa, (2008), H. 329.

manusia melalui proses pendidikan dalam kehidupan. Proses pendidikan yang dilalui manusia selain bertujuan menjadi khalifah di bumi, manusia juga berkeinginan untuk mencapai kehidupan yang Bahagia di dunia dan di akhirat.

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada komunitas untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa

depan.² Masyarakat masa depan merupakan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan. Untuk merealisasikan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan, maka pendidikan tidak hanya berfokus kepada pendidikan umum, melainkan juga pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah Swt dengan menciptakan kehidupan yang rahmatan lil alamin serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.³ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama merupakan kurikulum wajib yang harus dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77.

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya⁴. Salah satu tujuan pendidikan Agama Islam yaitu sebagai salah satu usaha untuk membina dalam memperbaiki sikap, tingkah laku dan kepribadian manusia agar dapat berkembang menjadi manusia yang baik dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama manusia.

Dalam pendidikan Agama Islam, tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan

² Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, (2018), H.103

³ Wiwin Luqna Hunaida, 'Potret Prospek Pendidikan Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam Dalam PAF', *Didaktika Religia*, (2016), H. 22.

⁴ Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, (2018), H.103.

Al-Qur'an harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan⁵.

Masyarakat yang setiap harinya selalu memakan yang halal, maka akhlaknya akan baik, hatinya akan hidup, menjadi sebab dikabulnya doa, dan bermanfaat untuk akal serta tubuh. Begitu pula sebaliknya, ketika terbiasa dengan yang haram, maka perilaku manusia akan menjadi buruk, perasaan manusia akan mati, permohonan manusia akan sulit untuk dikabulkan, dan merusak tubuh serta akal.

Dalam lingkungan sekolah, pelaku usaha makanan dan minuman di kantin sekolah memiliki andil dalam membantu siswa dalam memaksimalkan proses belajar. Makanan dan minuman yang dijual dengan kadar protein dan kandungan gizi yang baik akan mampu menghasilkan siswa dengan prestasi gemilang. Peneliti menyadari bahwa, pelaku usaha makanan dan minuman di kantin sekolah memiliki peran yang tidak sedikit dalam mencerdaskan siswa. Hal ini didukung oleh fakta berupa peraturan yang mengatur secara khusus mengenai pelaku usaha ini.

Dalam fakta yang dimuat oleh media massa radar Surabaya pada tahun 2018, jumlah kantin di Surabaya mencapai 632 kantin, dengan 163 kantin sekolah belum memenuhi standar kantin sehat dan 469 kantin telah memenuhi standar kantin sehat⁶. Kantin yang telah memenuhi standar

⁵ Mappasisara, 'Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)', *Inspiratif Pendidikan*, (2018), H. 147

⁶ Aries Wayudianto, 'Ratusan Kantin Masih Belum Penuhi Standar', *Radar Surabaya* (Surabaya, 2018) <<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/03/23/59315/ratusan-kantin-masih>>

kantin sehat telah memenuhi beberapa kualifikasi sesuai dengan keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003. Badan Pengelola obat dan Makanan (BPOM) sudah menetapkan peraturan kantin sehat sekolah itu seperti apa. Menurut Kepala Bidang SD dan PLB, Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Dr Kanti Herawati, menjelaskan kantin sehat sesuai dengan peraturan BPOM, pertama adalah makanan tidak mengandung cemaran mikroba karena dapat menyebabkan infeksi dan keracunan pada manusia.

Fenomena ini menjadi tantangan bagi sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Agama Islam. Peranan guru pendidikan Islam selain memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik siswa agar memiliki akhlak dan berbudi pekerti luhur. Dengan pemberian ilmu pengetahuan tentang jenis – jenis dan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, maka diharapkan siswa menyadari pentingnya untuk mencegah dari mengonsumsi makanan dan minuman haram. Siswa dan siswi SMP Titian ilmu dianjurkan untuk membawa bekal sendiri dari rumah masing jika tidak membawa bekal bisa membeli dikantin sekolah yang sudah disiapkan. Siswa dan siswi SMP Titian Ilmu dilarang membeli makanan diluar sekolahan dijam istirahat, hal ini untuk mempermudah guru-guru untuk mengawasi makanan dan minuman yang dibeli oleh siswa dan siswi. Guru-guru selalu juga mengontrol menu makanan dan minuma yang dijual disekolah. Terutama guru Pendidikan Agama Islam SMP Titian Ilmu memberikan materi tentang makanan dan minuman halal.

belum-penuhi-standar>.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁷ Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Titian Ilmu, JL. Raya Ciketing Asem, No. 04 RT 01 RW 05, Mustikajaya, Kota Bekasi Kode Pos 171558. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2020 s.d. Januari 2021.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dariwawancara dengan bapak pengasuh, ustadz dan santri SMPIT Titian Ilmu. Data sekunder yang di peroleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak SMPIT Titian Ilmu yang berkaitan langsung dengan sejarah, visi misi, kegiatan santri, struktur organisasi pondok, kondisi Guru, kondisi santri, dan sarana dan prasaranana SMPIT Titian Ilmu. Pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumen yang akan peneliti paparkan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), p. 11

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMPIT Titian Ilmu Kota Bekasi

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kesadaran siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal, maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan *Study Literatur* untuk membedah teori-teori terkait hal tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di SMPIT Titian Ilmu, Kota Bekasi.

2. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Halal Di SMPIT Titian Ilmu Kota Bekasi.

Pada dasarnya, didalam Lembaga Pendidikan, guru secara utuh bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok yang menjadi pedoman bagi siswa dalam pembentukan karakter. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, seorang guru harus mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai – nilai yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu memperkenalkan kepada siswa perkara yang halal dan haram.

Hal tersebut menandakan bahwa, proses pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada materi makanan dan minuman halal diperankan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan kesabaran dan kegigihan. Selain itu, penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran juga menjadi nilai lebih pada materi ini. Hal ini dikarenakan, penggunaan media *power point* dapat menampilkan contoh dan jenis

makanan ataupun minuman halal yang memiliki manfaat untuk di konsumsi oleh tubuh, hal ini menjadikan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Dari hasil uraian tersebut, peneliti temukan fakta bahwa, peranguru Pendidikan Agama Islam dalam materi makanan dan minuman halal telah dijalankan dengan baik. Efektivitas pembelajaran juga telah didapatkan dengan di implementasikannya materi pembelajaran dalam kehidupan sehari– hari. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki efektivitas dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan dan minuman halal.

3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengonsumsi Makanan Dan Minuman

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari SMPIT Titian Ilmu, Kota Bekasi, bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik, maka guru telah melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya guru tidak hanya melakukan evaluasi dalam aspek kognitif saja, melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi guru juga memiliki tugas untuk membentuk dan membina karakter siswa sehingga terbiasa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik. Pada pelaksanaannya, guru mengalami hambatan seperti kurang minatnya siswa dalam pembelajaran agama. Hal ini dikarenakan, siswa menganggap pembelajaran agama sudah melekat dalam dirinya dan dapat dipelajari secara mandiri.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengajak siswa melihat secara langsung kondisi kantin di sekolah tersebut dan menjelaskan terkait jenis makanan dan minuman yang terdapat di sekolah tersebut. Selain itu, guru PAI juga membuat sistem pembelajaran dengan belajar langsung di Perpustakaan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat langsung menemukan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau (PJJ), guru PAI memberikan konsep pembelajaran dengan *power point* dengan menampilkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hal ini bertujuan agar, setiap siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menghindari makanan dan minuman yang tidak halal dan tidak memiliki manfaat bagi tubuh.

4. Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah merupakan model yang dipandang dalam lingkungan sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam upaya menerapkan visi dan misi sekolah. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada guru. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pengajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan, maka selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengecek secara langsung temuan – temuan yang didapatkan dalam wawancara. Adapun hasil observasi yang peneliti temukan adalah sebagai berikut.

a. Lingkungan Sekolah Yang Kondusif.

Peneliti melihat bahwa, lingkungan

sekolah sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat bahwa, ukuran kelas yang sesuai untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melihat secara langsung lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

b. Implementasi Nilai 5S

Selanjutnya peneliti melihat bahwa, nilai – nilai dalam 5S sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini sangat terlihat ketika peneliti baru pertama berada di sekolah dan langsung disambut dengan senyuman oleh staff sekolah. Selain itu, budaya sopan dan santun juga terlihat dengan jelas di sesame rekan guru.

c. Media Pembelajaran

Selanjutnya, peneliti melihat secara langsung media yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam pada materi makanan dan minuman halal. Peneliti melihat bahwa, media yang digunakan sudah sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah melihat dokumen – dokumen yang menunjang proses pembelajaran. Adapun dokumen yang terdapat untuk menunjang proses pembelajaran pada materi makanan dan minuman halal adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Buku Ajar

Peneliti melihat bahwa, buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam sudah sesuai dengan rancangan yang sudah disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media juga sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dirancang dalam RPP yang digunakan pada saat pembelajaran.

2. Kondisi Kantin Sekolah

Peneliti juga melihat secara langsung bahwa, kondisi kantin di sekolah ini sudah baik dan makanan yang disediakan juga

merupakan makanan dan minuman halal dengan nilai gizi yang sesuai. Hanya saja dalam penelitian kali ini, peneliti tidak dapat melihat langsung jenis makanan yang dijual karena kondisi pandemi covid-19.

Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini, peneliti akan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Impelentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Titian Ilmu Kota Bekasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perubahan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan pengecekan RPP yang digunakan pada materi di bab yang peneliti teliti dengan bab sebelumnya.

Alasan tersebut ternyata memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran. Sikap siswa menjadi lebih aktif karena diberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi, sehingga ketika diberikan soal test untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi, maka skor yang didapatkan juga lebih tinggi dibandingkan pada bab sebelumnya.

Selain itu, peneliti memandang bahwa, kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa menjadi nilai lebih pada bab ini. Guru PAI memiliki ketepatan dalam membaca situasi dan kondisi peserta didik, sehingga ketika dilakukan perubahan gaya mengajar, maka mendapatkan hasil yang maksimal. Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru PAI tersebut selain

memberikan kebebasan kepada peserta didik, juga mewajibkan peserta didik untuk meringkas atau merangkum materi yang didapatkan dari berbagai sumber, sehingga secara otomatis akan tersimpan dalam memorinya.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan nilai pada materi sebelumnya dan pada materi makanan dan minuman halal dan baik.

2. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa siswa di SMPIT Titian Ilmu telah memiliki kesadaran dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik. Hal ini terlihat jelas dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam upaya membentuk kesadaran siswa dalam memahami makanan dan minuman halal dan baik, guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, guru PAI adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai ke Islaman kepada siswanya agar terbentuk pola hidup dengan kesadaran yang tinggi untuk mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik.

3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman

Dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman, guru PAI memerlukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, guru PAI juga mewajibkan kepada siswa untuk menerapkan perilaku 5S dalam kehidupan sehari-hari.

Hal lain yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran adalah, guru PAI harus proaktif dalam mendorong siswanya melakukan observasi kepada kantin sekolah dan membawa hasil makanan dan minuman yang terdapat disekolah kepada laboratorium untuk diuji kandungan gizinya. Selain itu, guru PAI juga bekerja sama dengan penjaga perpustakaan dengan menerapkan pembelajaran di perpustakaan. Hal ini bertujuan agar mendekatkan siswa kepada sumber belajar.

4. Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan, kepala sekolah rutin melakukan supervisi kepada guru PAI dan guru lainnya.

Supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki banyak manfaat bagi guru PAI. Manfaat yang dirasakan adalah munculnya semangat baru dalam mengajar dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga rutin melakukan komunikasi dengan guru PAI atau guru lainnya secara *face to face*. Hal ini bertujuan agar, komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah mudah dipahami oleh guru tersebut.

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di SMPIT Titian Ilmu sudah sesuai dengan sekolah yang diwajibkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari tata letak Gedung yang memudahkan

siswa untuk berinteraksi, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Implementasi Nilai 5S

Dalam implementasi nilai 5S, SMPIT Titian Ilmu mewajibkan kepada guru maupun siswa untuk dapat menerapkan nilai 5S dalam proses pembelajaran. Hal ini peneliti rasakan dengan karakter guru di SMP – IT Titian Ilmu yang sangat ramah dalam membantu peneliti untuk melengkapi data penelitian.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal nyata yang terlihat adalah, meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Penggunaan Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan silabus yang digunakan.

e. Kantin Sekolah

Peneliti melihat bahwa, kantin sekolah yang terdapat disekolah ini sangat nyaman digunakan oleh siswa untuk istirahat. Selain itu, makanan dan minuman yang dijual pada kantin ini juga sudah dilaporkan kepada sekolah dan menjadi acuan bagi sekolah untuk monitoring jenis makanan dan minuman yang terdapat di sekolah tersebut.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti dapat menarik 2 poin kesimpulan, yakni:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Titian Ilmu Kota Bekasi, bertujuan

- agar, nilai, sikap, dan kompetensi yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran jarak jauh atau (PJJ), guru PAI memberikan konsep pembelajaran dengan power point dengan menampilkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hal ini bertujuan agar, setiap siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menghindari makanan dan minuman yang tidak halal dan tidak memiliki manfaat bagi tubuh
2. Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik, guru berperan sangat baik dengan menggunakan media yang tepat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan menambah kesadaran siswa mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan baik.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Hardani, 2020, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu)
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Keduabelas, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 1
- Ermayani, Evi, Eflita Meiyetrian, Ratna Dian Astuti, Judhiastuty Februhartanty, and Dwi Nastiti Iswarawanti, *Kantin Sehat Sekolah*, ed. by Yesi Crosita, 1st edn (Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition, 2018)
- Hardani, Nur Hikmatul, and Helmina Andriani, 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu)
- Hunaida, Wiwin Luqna, 2016. '*Potret Prospek Pendidikan Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam Dalam PAI*', Didaktika Religia.
- Mappasisara, 2018. '*Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)*', Inspiratif Pendidikan.
- Nuriyanti, 2008 '*Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*', Hunafa.
- Suryana, Asep, 2007 *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif* (Bandung)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Kesebelas, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ketiga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Djunaidi Ghany dan Almanshur, Fauzan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, 2013 '*Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam*', Tahkim.

Artikel Dan Karya Ilmiah Lainnya

- Awwaliyah, Robiatul, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2018), 103
- Indonesia, Cnn, *2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*, 2019

- Indonesia, Menteri Kesehatan Republik, 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/Sk/VII/2003*, VII (Jakarta)
- Presiden Republik Indonesia, 2007, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007* (Jakarta)
- Presiden Republik Indonesia, 2014, *Jaminan Produk Halal*, Kemdikbud, 2014. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 1st edn (Jakarta)
- Kurniawan, Machful Indra, 2015. 'Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- MUI, 2003 'Standardisasi Fatwa Halal', *Himpunan Fatwa MUI*.
- Muslimah, Siti, 2012 'Label Halal Pada Produk Pangan Kemasan Dalam Perspektif Perlindungan Konsumen Muslim',
- Sahal, Ahmad, 'Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018)
- Sulfemi, Wahyu Bagja, 2018. 'Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Syafrida, 'Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak - Hak Konsumen Muslim', *Hukum*.
- Waharjani, 2015. 'Makanan Yang Halal Lagi Baik Dan Implikasinya Terhadap Kesalehan Seseorang', *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*.
- Wayudianto, Aries, 2018. 'Ratusan Kantin Masih Belum Penuhi Standar', *Radar Surabaya* (Surabaya)